

STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SDN 3 RANTEPAO KELAS IV KABUPATEN TORAJA UTARA

Hendrik¹, Roberto Salu Situru², Hakpantria³

Program Studi PGSD, Universitas Kristen Indonesia Toraja

Coresponding Author Email: hendrikpgsd@ukitoraja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SDN 3 Rantepao, Analisis data meliputi pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan. Dari hasil penelitian mengenai Strategi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Rantepao, ada beberapa strategi yang digunakan Guru yaitu Menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik, Mengembangkan modul ajar, Evaluasi pembelajaran dan asesmen, menerapkan mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

This research aims to describe teachers' strategies in implementing the Independent Curriculum at SDN 3 Rantepao, North Toraja Regency. This type of research is qualitative research using descriptive research. Data collection procedures use interview, observation and documentation techniques. The primary data sources for this research are the principal and teachers at SDN 3 Rantepao. Data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the findings. From the results of research regarding Teacher Strategies in Implementing the Independent Curriculum at SDN 3 Rantepao, there are several strategies used by teachers, namely Analyzing learning outcomes and learning objectives, Planning and implementing diagnostic assessments, Developing teaching modules, Evaluation of learning and assessment, Implementing independent learning, Independent change and independently share.

Keyword: Strategy, Teachers, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rencana dan pengaturan mengenai bahan pelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disekolah (Angga, 2022). Oleh karena itu kurikulum mempunyai peran penting bagi seseorang dalam bidang pendidikan karena kurikulum bisa dijadikan sebagai pedoman tercapaianya pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, tujuan dari kurikulum itu adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depan agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya ingat yang tinggi serta cara berpikir yang kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat.

Konsep Kurikulum terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013, yang dimana setiap mata pelajaran ada tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi Pandemi covid-19 yang berdampak pada semua sektor kehidupan berbangsa khususnya Indonesia, dampak ini dirasakan disemua bidang salah satunya bidang pendidikan. Menurut Mansyur (2020), menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran efektif ditengah situasi pandemi adalah pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring peserta didik dan guru dapat berinteraksi melalui aplikasi seperti classroom, video, telepon, zoom dan pengguna whatsapp group (Dewi). Untuk mendukung pembelajaran dalam kondisi covid-19 saat ini lembaga pendidikan menyiapkan bahan ajar melalui aplikasi yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dengan hal ini guru, siswa serta orang tua dapat mencapai pembelajaran yang optimal.

Sebagaimana diketahui, kurikulum merdeka ini diluncurkan oleh kemendikbud pada Februari 2022 sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pelajar. Kurikulum merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang selalu ditegaskan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut kemendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program kurikulum merdeka ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Kurikulum merdeka menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang berbahagia.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN 3 Rantepao menurut ibu Naomi selaku wali kelas dikelas IV bahwa masalah yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka kurangnya buku siswa sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk menindaklanjuti permasalahan ini guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten yang dimana guru menyiapkan materi dengan menggabungkan materi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dalam bentuk video atau dalam bentuk cerita. Strategi yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pengenalan dan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didiknya.

Pengembangan kurikulum, tentunya tidak terlepas dari tugas dan tanggungjawab Guru. Oleh sebab itu, Guru dituntut untuk mampu menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada anak didik. Guru merupakan manusia yang senantiasa berusaha untuk menggerakan manusia lainnya. Karena itu guru harus lebih menyadari dirinya harus tergerak, yang kemudian mampu menggerakkan manusia lainnya. Sebagai seorang pendidik yang menggerakkan siswa tentulah mampu melakukan berbagai strategi, inovasi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran yang di kelolanya di kelas. Pengelolaan proses pembelajaran memerlukan strategi yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan diberikan oleh guru. Strategi yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari pengenalan dan pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didiknya atau siswa yang akan diberi pembelajaran.

Pengenalan dan pemahaman guru terhadap siswa akan berpengaruh terhadap pola dan cara strategi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Penerapan kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao, diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan menerapkan sistem pendidikan terpadu (SPT), dimana setiap sekolah diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao tahun ajaran 2022/2023 masih berlangsung untuk kelas I dan IV, karena penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan secara tertahap dan tidak bisa digunakan secara bersamaan. Kunci kurikulum merdeka merupakan perencanaan strategi pembelajaran, dimulai dari kemerdekaan belajar guru dan diakhiri dengan kemerdekaan belajar siswa. Pendidikan sekarang ini juga memiliki sarana untuk saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu pengetahuan Hakpantria (2019).

SDN 3 Rantepao adalah salah satu sekolah menerapkan kurikulum merdeka yang berada di kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Dimana setiap proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai pembelajaran dalam pemulihan kurikulum 2013. Permasalahan yang dialami oleh guru selama menerapkan kurikulum merdeka seperti yang dikatakan oleh ibu Naomi selaku wali kelas IV bahwa ada beberapa kendala yang dialami seperti perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar dan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum diantaranya: (1). Perencanaan pembelajaran yaitu masih rendahnya pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran kurikulum merdeka, pembuatan modul harus merumuskan tujuan pembelajaran satu tahun kedepan. Misalnya persiapan alat peraga atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. (2). Evaluasi pembelajaran yaitu kesulitan dalam mentukan nilai akhir yang tidak dapat ditentukan sendiri oleh guru, pencapaian tujuan pembelajaran harus beberapa kali melakukan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Misalnya pembuatan penilaian sumatif dan formatif.

Pembelajaran kurikulum merdeka adalah proses terwujudnya capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, agar pencapaian pembelajaran tersebut dapat terwujud secara maksimal dan perlu diterapkan pembelajaran kurikulum merdeka yang tepat. Pembelajaran kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao telah direncanakan dengan musyawarah ke guru mata pelajaran ditingkat sekolah terutama kelas I dan IV.

Mengingat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang baru, maka tentunya butuh banyak latihan dan strategi untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal. Guru sebagai komponen penting dalam pembelajaran dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, secara khusus dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao.

METODE

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan peneliti melakukan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis

terkait Strategi Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Di SDN 3 Rantepao kelas IV Kabupaten Toraja Utara, dengan mencari informasi kepada pihak yang bersangkutan

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting, sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, penelitian merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat pada saat pengumpulan data, karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung pada saat mengadakan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena penerapan kurikulum merdeka telah di berlakukan di kelas I dan IV khususnya kelas IV.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data yang diperoleh. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi secara actual dan lengkap yang berkaitan dengan data penelitian. Sumber data dibedakan jadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer atau data utama dalam penelitian ini berupa pendapat atau opini dari kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 3 Rantepao yang merupakan sumber informasi utama.
- 2) Data sekunder penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media. Informasi ini diperoleh dari penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan, membaca dan memahami teori-teori yang terkait dengan penelitian tersebut dari buku, artikel, majalah, jurnal, dan informasi tentang teori internet yaitu seperti

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang dilakukan secara langsung disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran mengenai strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk pengumpulan data dan mengetahui permasalahan yang ada disekolah tersebut dalam hal ini terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun pihak yang dijadikan sumber informasi antara lain: kepala sekolah dan guru di SDN 3 Rantepao.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan strategi guru dalam menerapkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diporoleh dari hasil observasi maupun hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Reduksi data

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan harus dicatat dengan cermat dan akurat. Untuk itu, analisis data melalui reduksi data mutlak diperlukan. Pengurangan data memerlukan pemilihan dan ringkasan hanya informasi yang paling penting. Gambaran yang jelas akan terlihat setelah reduksi data, yang juga akan mempermudah dalam mengumpulkan data.

2) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data, tujuan dilakukan penyajian data agar dapat menggambarkan informasi yang telah disusun sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

3) Penarikan kesimpulan

Menemukan makna dari suatu penjelasan atas data yang telah dipelajari dengan mencari unsur-unsur yang signifikan merupakan proses penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data ini sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data dengan pemeriksaan ulang yang bisa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Teknik triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya serta hasil observasi yang peneliti lakukan untuk strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SDN 3 Rantepao Kabupaten Toraja Utara, diuraikan dengan pembahasan lebih lanjut.

1. Menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam menganalisis capaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ada pembagian fase seperti fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6 jadi untuk mematakan suatu alur tujuan pembelajaran harus ada capaian pembelajaran yang dipetakan. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan kolaborasi antara siswa dengan siswa yang lainnya seperti memadukan antara kerja kelompok dan tutor sebaya yang dimana

siswa lain bisa dapatkan informasi dari teman yang satu keteman yang lain atau kelompok yang satu ke kelompok yang lain dan melakukan kegiatan literasi dan lumerasi kemudian melaksanakan kegiatan projek P5 yang terdiri dari 6 elemen yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, kreatif, dan gotong royong.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menganalisis dan menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, yang dimana kolaborasi siswa dengan siswa lainnya yang dapat melakukan kegiatan literasi dan lumerasi yang telah melaksanakan berkebinekaan global, mandiri, kreatif, dan gotong royong sehingga tercapainya pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran. Menganalisis capaian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap perkembangan untuk setiap mata pembelajaran pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sehingga capaian pembelajaran memuat materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi yang dapat menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik dalam capaian pembelajaran, (Nurhasanah, 2019).

2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Berdasarkan hasil pemaparan data hasil penelitian sebelumnya, untuk perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik merupakan langkah awal untuk menilai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik yang sebagai langkah awal untuk menentukan capaian pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Sebelum menyusun rencana pembelajaran perlu menganalisis capaian pembelajaran kemudian melakukan perencanaan pembelajaran, pelaporan kemajuan hasil asesmen diagnostik yang dimana melakukan observasi awal untuk mematakan bahwa kebutuhan apa yang dimaksudkan kedalam capaian pembelajaran kemudian mengembangkan modul penyesuaian pembelajaran, pelaksanaan belajar siswa dan melakukan evaluasi. Rencana pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yaitu ada tema, subtema, standar kompetensi, kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan dan materi.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik merupakan langkah awal apa yang dibutuhkan seseorang yang mengambil sampel yang ada di kelas dengan cara menggunakan komponen seperti tema, subtema, kompetensi dasar, indikator, tujuan dan materi. Untuk mematakan kebutuhan apa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai dan memahami perangkat pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Guru menjadikan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran guru dapat mengetahui informasi yang terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, dan minat peserta didik, (Nurhasanah, 2019).

2. Mengembangkan modul ajar

Berdasarkan hasil pemaparan data hasil penelitian sebelumnya, untuk mengembangkan modul ajar guru menggunakan bahan ajar dengan model PBL (Project Based Learning) agar siswa lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran dengan cara memperagakan seperti yang dapat ditampilkan di LCD atau langsung menggunakan contoh nyata yang langsung diperlihatkan agar peserta didik mudah memahami dan mengerti.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan modul ajar dengan cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk lebih mengembangkan modul ajar agar lebih gampang dalam

menyampaikan materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu guru melaksanakan pembelajaran harus bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual, dan berkesinambungan, (Nurhasanah, 2019).

3. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Berdasarkan hasil pemaparan data hasil penelitian sebelumnya, guru menggunakan catatan-catatan khusus kepada siswa untuk mengetahui minat dan bakat agar dapat kita ketahui bahwa peserta didik sudah memahami sampai dimana ketercapaian pembelajaran dengan cara mengukur peserta didik tentang materi yang cocok atau tidak dan memberi evaluasi.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa didalam guru memberikan evaluasi dalam proses pembelajaran dan proses akhir pembelajaran karena evaluasi tidak boleh hilang dalam pengolahan kelas untuk mengukur kemampuan peserta didik. Guru dapat melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada modul ajar setelah itu guru mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan apa saja yang perlu diperbaiki, dengan modul ajar dapat disempurnakan kembali, (Nurhasanah, 2019).

4. Mandiri belajar

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam mandiri belajar satuan pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan dan menerapkan prinsip yang ada dikurikulum merdeka dalam peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter yang ada di kurikulum merdeka, dengan cara Guru dan kepala sekolah belajar melalui platform agar lebih mudah memahami penerapan kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan prinsip yang ada dikurikulum merdeka dalam peningkatan kompetensi literasi, numerasi, dan penguatan pendidikan karakter yang ada di kurikulum merdeka. Mandiri belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggungjawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya, (Wedmeyer, 2017).

5. Mandiri berubah

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam memberikan keleluasaan kepada satuan pendidik saat menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan, memberikan ruang bagi peserta didik untuk fokus pada materi dan pengembangan kompetensi mereka sesuai dengan fasanya.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan, memberikan ruang bagi peserta didik untuk fokus pada materi dan pengembangan kompetensi mereka sesuai dengan fasanya. Terlebih lagi peserta didik dilibatkan dalam perencanaan hingga tujuan pembelajaran karena mereka dapat belajar lebih mendalam dan bermakna. Berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, (Sadirman AM 2011:21).

6. Mandiri berbagi

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar dan menyediakan narasumber kurikulum dari sekolah penggerak yang telah

mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan cara dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan oleh pemerintah atau satuan pendidikan, seperti seminar tatp muka, workshop, maupun pertemuan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Strategi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SDN 3 Rantepao, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran agar lebih mudah menerapkan kurikulum merdeka dengan membagi fase yang dimana fase A kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik merupakan langkah awal untuk menilai apa yang dibutuhkan oleh peserta didik yang sebagai langkah awal untuk menukan capaian pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya.
3. Mengembangkan modul ajar cara menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk lebih mengembangkan modul ajar agar lebih gampang dalam menyampaikan materi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran dan asesmen merupakan proses akhir pembelajaran karena evaluasi tidak boleh hilang dalam pengolahan kelas untuk mengukur kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh.Asrori. (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhasanah, S. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis*. 111–117.
- Dasar, S., Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(5), 8812–8818.
- Dewi, A. E. R. (2022). *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. 5(1), 81–89.
- Di, T., & Pandemi, M. (2020). *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “ Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak*

- Merdeka Belajar ” Gorontalo, 14 Juli 2020 ISBN: xxxxxxxxxxxx. 68–74.*
- Didik, P. (2017). *PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD* Faulina Sundari. April, 144–146.
- Hattarina, S., & Marga, U. P. (2022). *Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. I*, 181–192.
- Hakpantria, H., & Trivena, T. (2019). Pembelajaran online mahasiswa pgsd di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(3), 47–52.
- Indonesia, D., Negara, P. K., & Kewarganegaraan, P. (2020). *No Title*. 63–82.
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. I*, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Noor, A., Prodi, I., Nim, T., Maunah, B., & Implementasi, I. K. (1984). *Implementasi Kurikulum*.
- Nurindah, L., Fitriana, L., Ahid, N., & Prasetyo, G. E. (2022). *JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1505-1511 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia*. 4, 1505–1511.
- Sekolah, P., & Madrasah, D. (2022). *Vol. 1 no. 1 juni 2022. I(1)*, 67–72.
- P. (2020). 01:04 Sumber:<https://www.perantiguru.com/2020/03/tugas-dan-peran-guru.html> Penulis:Peranti Guru
- Pd. Sri Astuti M. 2018. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung:Rafa Production